

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN PENGARUH KEBIJAKAN PROTEKSIONISME  
EKONOMI PRESIDEN DONALD TRUMP DAN PRESIDEN JOE BIDEN  
TERHADAP HUBUNGAN PERDAGANGAN DENGAN UNI EROPA**



**MUHAMMAD HASIM SUPARMAN**

**F02 21 33**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2025**

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN PENGARUH KEBIJAKAN PROTEKSIONISME  
EKONOMI PRESIDEN DONALD TRUMP DAN PRESIDEN JOE BIDEN  
TERHADAP HUBUNGAN PERDAGANGAN DENGAN UNI EROPA**



*Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik*

*pada Program Studi Hubungan Internasional*

**MUHAMMAD HASIM SUPARMAN**

**F02 21 33**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERBANDINGAN PENGARUH KEBIJAKAN  
PROTEKSIONISME EKONOMI PRESIDEN  
DONALD TRUMP DAN PRESIDEN JOE  
BIDEN TERHADAP HUBUNGAN  
PERDAGANGAN DENGAN UNI EROPA

NAMA : MUHAMMAD HASIM SUPARMAN

NIM : F0221333

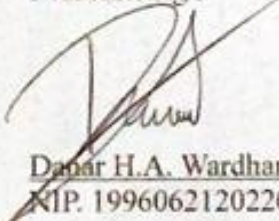
PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian akhir skripsi

Majene, 07 April 2026


Disetujui Oleh

Pembimbing I





Danar H.A. Wardhana, M.Si  
NIP. 199606212022031011

Pembimbing II



Sriwiyata Ismail Z., S.IP, M.Sc  
NIP.199401282022032011

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Dan Hukum



Dr. Thamrin Pawalluri, M.Pd  
NIP.197001311998021005

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN PENGARUH KEBIJAKAN PROTEKSIONISME  
EKONOMI PRESIDEN DONALD TRUMP DAN PRESIDEN JOE BIDEN  
TERHADAP HUBUNGAN PERDAGANGAN DENGAN UNI EROPA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

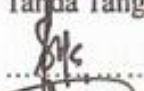

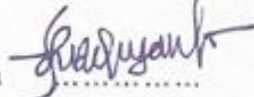
**MUHAMMAD HASIM SUPARMAN**

**F02 21 333**

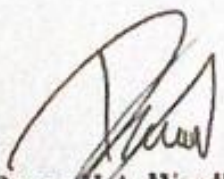
Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada, 16 Desember 2025

**Susunan Dewan Penguji**

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Asma Amin, S.IP., M.A.	Ketua penguji	
2.	Rezky Ramadhan Antuli, S.IP., M.IPol.	Penguji utama	
3.	Saomi Rizqiyanto, M.Si.	Penguji anggota	

**Pembimbing I**

  
**Dinar H.A. Wardhana, M.Si**  
**NIP.199606212022031011**

**Pembimbing II**

  
**Sriwiyata Ismail Z, S.IP, M.Sc**  
**NIP.199401282022032011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hasim Suparman

Nim : F02 21 333

Prodi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa plagiasi atau karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka penulis bersedia menerima konsekuensi yang telah ditemukan, dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan di muka hukum.



Majene, 07 April 2026

Handwritten signature of Muhammad Hasim S.

Muhammad Hasim S.

## ABSTRAK

Amerika Serikat menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas ekonominya di tengah meningkatnya kompetisi global, defisit perdagangan, dan ketergantungan impor antarnegara. Kondisi ini mendorong munculnya kembali kebijakan proteksionisme sebagai strategi utama untuk melindungi industri domestik dan memperkuat posisi ekonomi nasional. Kebijakan proteksionisme di AS mengalami transformasi signifikan pada masa dua kepemimpinan yang berbeda, yaitu Presiden Donald Trump dan Presiden Joe Biden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, orientasi, serta dampak kebijakan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat terhadap Uni Eropa di era Trump dan Biden. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Proteksionisme dan Interdependensi Ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan data sekunder. Data dianalisis secara kualitatif untuk memahami perbedaan orientasi dan konsekuensi dari kebijakan di masing-masing periode kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan proteksionisme di era Trump bersifat konfrontatif, tercermin dari perang tarif terhadap Uni Eropa dan penarikan diri dari Paris Agreement. Sementara di bawah kepemimpinan Joe Biden, proteksionisme dilakukan secara strategis, melalui kebijakan seperti *Inflation Reduction Act* yang berorientasi pada penguatan industri hijau dan teknologi tinggi. Kedua pendekatan tersebut, meskipun berbeda, sama-sama berdampak terhadap menurunnya tingkat interdependensi ekonomi antara AS dan Uni Eropa serta memunculkan ketegangan baru dalam sektor perdagangan dan investasi transatlantik.

**Kata Kunci:** Amerika Serikat, Biden, Ekonomi, Interdependensi Ekonomi, Proteksionisme, Trump, Uni Eropa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dinamika perdagangan internasional mengalami transformasi yang signifikan. Sistem perdagangan bebas yang dibangun melalui institusi global seperti *World Trade Organization* (WTO) kini menghadapi tekanan serius akibat sejumlah krisis besar, termasuk krisis keuangan global tahun 2009, pandemi COVID-19, serta eskalasi rivalitas dalam bentuk perang dagang antara kekuatan ekonomi utama dunia. Kondisi ini mendorong banyak negara untuk kembali mengadopsi kebijakan proteksionisme sebagai upaya perlindungan terhadap kepentingan ekonomi domestik.<sup>1</sup> Hal ini juga memperlihatkan kebijakan ekonomi luar negeri Amerika Serikat dalam dua dekade terakhir berada pada pola reorientasi yang menonjol. Sebagai negara dengan peran sentral dalam sistem global, Amerika Serikat secara aktif menyesuaikan pendekatan kebijakan internasionalnya demi menjaga keberlanjutan kepentingan nasional di tengah ketidakstabilan global yang terus meningkat.<sup>2</sup>

Faktor-faktor internal seperti ketimpangan ekonomi, defisit neraca perdagangan yang berkepanjangan, dan dominasi industri manufaktur

---

<sup>1</sup> Gabriel Felbermayr, Marina Steininger, and Erdal Yalcin, 'Quantifying Trump: The Costs of a Protectionist US', *CEISifo Forum*, 18.4 (2017), pp. 28–36 <<https://hdl.handle.net/10419/181192>>.

<sup>2</sup> Jorge I. Domínguez & Mónica De Alba-Ulloa, "Reviewing the US–Latin American Agenda," in *The Palgrave Handbook of EU–Latin American Relations*, eds. Andrés Malamud, Philippe De Lombaerde, and Gisela Xezonakis (Cham: Palgrave Macmillan, 2025), [https://doi.org/10.1007/978-3-030-79770-1\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-030-79770-1_15).

Tiongkok sebagai ancaman utama bagi supremasi Amerika Serikat menjadi pendorong utama kebangkitan semangat proteksionisme di Amerika Serikat. Perubahan ini tampak dalam dinamika perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang mengalami transformasi eskalasi tarif yang terbuka ke strategi protektif yang terstruktur dan berlapis. Kebijakan tarif langsung terhadap produk Tiongkok, langkah-langkah pembatasan ekspor teknologi mewakili titik puncak konfrontasi bilateral.<sup>3</sup> Hal ini menandai bahwa proteksionisme merupakan strategi jangka panjang AS dalam menghadapi ketergantungan ekonomi dan persaingan strategis dengan China.<sup>4</sup>

Terlebih lagi, ketidak seimbangan struktural dalam arus perdagangan internasional telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi Amerika Serikat. Fenomena kecenderungan defisit perdagangan yang terus membesar akibat mengalami defisit perdagangan yang signifikan dengan sejumlah mitra dagang utamanya, yang mana nilai impor barang secara konsisten melampaui nilai ekspor termasuk negara-negara anggota Uni Eropa seperti Jerman, Prancis, Belanda, dan Italia. Pada era Donald Trump (2017–2020), Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan barang dengan Uni Eropa yang terus meningkat, dari sekitar 216 miliar dolar AS pada 2017 menjadi sekitar 245 miliar dolar pada 2020. Sedangkan di era Joe Biden (2021–2025), defisit tetap

---

<sup>3</sup> ‘Zur Verfügung Gestellt in Kooperation Mit / Provided in Cooperation with: Stiftung Wissenschaft Und Politik (SWP)’, p. 1, doi:10.18449/2024RP11.

<sup>4</sup> DW. (2024, May 15). *US-China trade war: Why Joe Biden has raised the stakes*. Deutsche Welle. <https://www.dw.com/en/us-china-trade-war-why-joe-biden-has-raised-the-stakes/a-69076641>

tinggi bahkan sempat mencapai rekor tertinggi lebih dari 282 miliar dolar pada 2021, dan hingga Mei 2025 menyentuh 177 miliar dolar.<sup>5</sup>

Pada era pemerintahan Donald Trump, Amerika Serikat menerapkan serangkaian kebijakan proteksionisme sebagai respons terhadap defisit perdagangan yang terus membesar dengan Uni Eropa. Pada 1 Maret 2018, Trump memberlakukan tarif impor untuk aluminium, termasuk terhadap produk dari negara-negara anggota Uni Eropa, dengan dalih ancaman terhadap keamanan nasional. Tidak hanya itu, Trump juga memerintahkan investigasi atas impor mobil dan suku cadangnya dari Eropa sebagai langkah awal untuk mengenakan tarif tambahan. Selain kebijakan tarif, Trump memperkuat penerapan *Buy American Act*, yang mewajibkan lembaga pemerintah federal memprioritaskan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Kebijakan ini secara langsung membatasi akses perusahaan-perusahaan Eropa ke pasar pengadaan publik AS, sehingga mempersempit peluang ekonomi mereka dan memperkuat posisi industri domestik AS dalam struktur perdagangan bilateral.<sup>6</sup>

Kebijakan ekonomi luar negeri Amerika Serikat di era Presiden Joe Biden menunjukkan pergeseran signifikan menuju pendekatan multilateral yang lebih kooperatif terhadap Uni Eropa. Alih-alih mengandalkan ancaman tarif atau tekanan koersif sebagaimana dilakukan di era Trump, Biden

---

<sup>5</sup> U.S. Census Bureau. (2025). *U.S. trade in goods with European Union*. U.S. Department of Commerce. Retrieved July 12, 2025, from <https://www.census.gov/foreign-trade/balance/c0012.html>

<sup>6</sup> von Daniels, L. (2024). *US foreign economic policy under Trump and Biden*. Stiftung Wissenschaft und Politik (SWP). [https://www.swp-berlin.org/publications/products/research\\_papers/2024RP11\\_USForeignEconomicPolicy.pdf](https://www.swp-berlin.org/publications/products/research_papers/2024RP11_USForeignEconomicPolicy.pdf)

mengedepankan diplomasi berbasis kolaborasi lintas negara dalam isu-isu strategis seperti regulasi teknologi, kontrol ekspor, dan transisi energi hijau. Dalam menghadapi ketegangan perdagangan, Biden memilih jalur negosiasi dan kompromi bersama, termasuk dalam penyelesaian sengketa tarif baja dan aluminium. Meskipun Biden menghindari pendekatan agresif dalam beberapa kasus, Biden tetap mempertahankan struktur protektif yang berdampak sama terhadap mitra dagang. Presiden Joe Biden menginisiasi beberapa kebijakan industri berskala besar melalui undang-undang, yang bertujuan memperkuat kapasitas produksi domestik di sektor energi bersih, semikonduktor, dan infrastruktur. Langkah ini sekaligus dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan Amerika Serikat terhadap impor, termasuk dari mitra dagang utama seperti Uni Eropa.<sup>7</sup>

Penelitian ini mengkaji secara mendalam perbedaan pendekatan dua Presiden Amerika Serikat, yakni Donald Trump dan Joe Biden, dalam menerapkan kebijakan proteksionisme ekonomi terhadap Uni Eropa sebagai salah satu mitra dagang utama mereka. Berdasarkan hasil penelusuran Kedua pendekatan tersebut memiliki implikasi yang berbeda terhadap stabilitas dan arah hubungan dagang transatlantik, di mana Trump memperlemah kepercayaan pada kerangka multilateral, sedangkan Biden justru memperkuat koordinasi strategis dengan Uni Eropa meskipun tetap menimbulkan ketegangan terkait persaingan industri dan akses pasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana strategi proteksionisme

---

<sup>7</sup> *ibid*

yang berbeda dari kedua presiden tersebut membentuk dinamika dalam hubungan ekonomi AS dengan Uni Eropa di era geopolitik global yang semakin kompleks.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1.2.1 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada periode waktu masa pemerintahan Donald Trump (2017–2021) dan awal pemerintahan Joe Biden (2021–2025), Fokus kebijakan terbatas pada kebijakan proteksionisme ekonomi dalam bidang perdagangan internasional dan industri strategis. Tidak membahas aspek kebijakan ekonomi domestik secara keseluruhan, kecuali yang berdampak langsung terhadap hubungan perdagangan dengan Uni Eropa.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk implementasi kebijakan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat di era Presiden Donald Trump dan Joe Biden terhadap Uni Eropa?
2. Bagaimana dampak kebijakan proteksionisme AS terhadap hubungan perdagangan dengan Uni Eropa?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi kebijakan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat di era Presiden Donald Trump dan Joe Biden terhadap Uni Eropa.
2. Untuk mengetahui dampak kebijakan proteksionisme AS terhadap hubungan perdagangan dengan Uni Eropa.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hubungan internasional, khususnya dalam studi kebijakan ekonomi global.
  - b. Memperkaya literatur akademik tentang pengaruh kebijakan ekonomi dengan hubungan perdagangan dengan negara lain.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan informasi dan referensi kebijakan bagi pembuat kebijakan nasional dan pelaku usaha dalam merespons kebijakan ekonomi Amerika Serikat.
  - b. Menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi dagang dan industri nasional dalam menghadapi proteksionisme global.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1.4.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan membandingkan suatu fenomena secara

mendalam dalam konteks alaminya. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antar situasi, kelompok, atau sistem sosial, tanpa manipulasi variabel. Dengan mengandalkan data kualitatif seperti wawancara, dokumen, atau observasi, pendekatan ini memungkinkan pemahaman kontekstual yang kaya serta analisis perbandingan lintas budaya atau institusi. Jenis pendekatan ini umumnya diterapkan dalam kajian pendidikan, kebijakan, atau praktik sosial yang ingin ditelusuri.<sup>8</sup> metode studi literatur adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian tertentu. Tujuannya bukan hanya mengumpulkan informasi, melainkan juga mengkritisi dan mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu guna membangun landasan teori yang kokoh serta memetakan celah penelitian yang masih terbuka. Studi literatur membantu merumuskan permasalahan secara tajam, menyusun kerangka konseptual, dan memperkuat justifikasi metodologis suatu penelitian.<sup>9</sup>

Pendekatan kualitatif di penelitian ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam kebijakan proteksionisme ekonomi yang diterapkan oleh dua presiden Amerika Serikat dalam dimensi sosial, politik, dan global. pendekatan deskriptif-komparatif

---

<sup>8</sup> Sajadi, S. A., Rajai, N., & Mokhtari Nouri, J. (2017). *Comparison of the curricula of MScN programs in Iran and Japan: A descriptive comparative study. Strides in Development of Medical Education*

<sup>9</sup> Rowley, J., & Slack, F. (2004). *Conducting a literature review. Management Research News*, 27(6), 31–39. <https://doi.org/10.1108/01409170410784185>

digunakan untuk mendeskripsikan substansi kebijakan proteksionisme ekonomi masing-masing presiden dan membandingkan pendekatan, narasi, instrumen, serta dampak kebijakan dari Presiden Donald Trump dan Joe Biden terhadap hubungan dagang dengan Uni Eropa. Melalui metode studi literatur, penelitian ini mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, dokumen resmi kebijakan, artikel akademik, serta publikasi relevan lainnya untuk mengidentifikasi, menguraikan, dan membandingkan bentuk, pendekatan, serta dampak kebijakan proteksionisme yang diterapkan pada masa pemerintahan Donald Trump dan Joe Biden serta dampaknya terhadap hubungan dagang bilateral dengan Uni Eropa sebagai mitra dagang strategis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena ekonomi-politik secara holistik berdasarkan kebijakan, aktor, serta dinamika hubungan antarnegara

#### 1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat *library research* (kajian pustaka) yang tidak memerlukan lokasi fisik tertentu, karena seluruh data diperoleh dari sumber terbuka yang tersedia secara daring (*online*). Langkah pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni dengan menelusuri dan mengunduh dokumen-dokumen kebijakan dari situs resmi pemerintah, mengakses berbagai jurnal dan artikel akademik yang tersedia di Google Scholar, ResearchGate, serta repositori kampus, serta memanfaatkan mesin pencarian berita untuk memperoleh pernyataan

resmi presiden, analisis kebijakan, maupun respons dari berbagai pihak di tingkat global terkait kebijakan proteksionisme Amerika Serikat.

#### 1.4.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa dokumen kebijakan, teks pidato, peraturan resmi, artikel jurnal, dan laporan lembaga internasional.

#### 1.4.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Komparatif yaitu membandingkan substansi kebijakan antara era Trump dan Biden. Analisis ini dilakukan dengan menyusun matriks perbandingan berdasarkan aspek, Tujuan kebijakan, Instrumen proteksionisme (tarif, subsidi, sanksi, dll.), Pendekatan diplomatik, Implikasi terhadap hubungan perdagangan dengan Uni Eropa.

### **1.5 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama Juli hingga Agustus 2025, dengan tahapan, Pengumpulan data di bulan Juli, Analisis data bulan Juli, dan kemudian Penyusunan dan revisi akhir bulan Agustus 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pemerintahan Donald Trump menampilkan gaya kepemimpinan ekonomi yang tegas, konfrontatif, dan sangat berorientasi pada kepentingan nasional. Melalui slogan “*America First*”, Trump berupaya mengembalikan dominasi industri dan lapangan kerja domestik dengan memberlakukan tarif tinggi terhadap impor baja dan aluminium dari Uni Eropa serta kebijakan *Buy American, Hire American*. Pendekatan ini memperlihatkan bentuk proteksionisme klasik yang bersifat koersif dan unilateral. Namun, kebijakan tersebut menimbulkan perang tarif (*tariff war*) dan penurunan *Foreign Direct Investment (FDI)* dari Eropa, yang berdampak negatif terhadap hubungan ekonomi transatlantik. Dalam perspektif interdependensi ekonomi, kebijakan Trump menciptakan gangguan terhadap hubungan saling ketergantungan (*disruption of interdependence*) antara Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Berbeda dengan pendahulunya, Joe Biden menerapkan kebijakan proteksionisme dalam bentuk yang lebih halus dan strategis. Melalui program *Build Back Better* dan *Inflation Reduction Act (IRA)* tahun 2022, Biden menyalurkan subsidi dan insentif pajak besar-besaran untuk mendorong produksi energi bersih, kendaraan listrik, dan manufaktur domestik. Kebijakan ini juga dilengkapi dengan persyaratan konten lokal (*local content requirements*) yang secara tidak langsung mendiskriminasi

produk asing, termasuk dari Uni Eropa. Walaupun menuai kritik dari mitra dagang Eropa karena dianggap bertentangan dengan prinsip perdagangan bebas *WTO*, kebijakan ini memperlihatkan bentuk proteksionisme baru berbasis inovasi dan transisi energi hijau (*green industrial policy*). Dalam konteks interdependensi, kebijakan Biden tidak memutuskan hubungan ekonomi dengan Eropa, tetapi melakukan *reconfiguration of interdependence* menuju ketergantungan strategis yang lebih selektif.

Kedua era kepresidenan menunjukkan pola yang berbeda terhadap dinamika hubungan ekonomi AS-Uni Eropa. Era Trump memperlihatkan ketegangan terbuka dan kompetisi tarif yang merusak kepercayaan ekonomi lintas Atlantik. Sebaliknya, era Biden menampilkan pola yang lebih diplomatik melalui negosiasi dan kerja sama terbatas, seperti *EU-US Trade and Technology Council (TTC)* dan *pembicaraan critical minerals agreement*. Namun demikian, baik kebijakan tarif Trump maupun subsidi Biden sama-sama memengaruhi stabilitas interdependensi ekonomi transatlantik. Secara keseluruhan, proteksionisme kontemporer Amerika Serikat baik dalam bentuk keras *tariff* maupun *non-tariff* mencerminkan pergeseran dari *free trade paradigm* menuju *managed interdependence*, di mana persaingan ekonomi global dikendalikan melalui kebijakan nasional yang strategis dan selektif

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pembuat Kebijakan

Pemerintah Indonesia dan negara-negara lain yang terdampak oleh kebijakan proteksionisme Amerika Serikat perlu memperkuat strategi diversifikasi perdagangan serta meningkatkan daya saing industri domestik. Diplomasi ekonomi juga perlu ditingkatkan, baik melalui kerja sama regional maupun bilateral, untuk mengantisipasi perubahan struktur perdagangan global akibat kebijakan industri hijau AS dan Eropa.

### 2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kebijakan *Inflation Reduction Act* terhadap investasi lintas Atlantik dan dinamika global supply chain. Selain itu, penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana kebijakan proteksionisme kedua era memengaruhi volume perdagangan dan *FDI* antara Amerika Serikat dan Uni Eropa.

### 3. Bagi Masyarakat Umum dan Pelaku Bisnis

Pelaku usaha yang bergantung pada pasar ekspor–impor dengan Amerika Serikat dan Uni Eropa perlu lebih adaptif terhadap kebijakan industri hijau dan regulasi konten lokal yang diterapkan kedua pihak. Peningkatan efisiensi produksi, inovasi teknologi, serta pencarian pasar

alternatif menjadi langkah penting untuk menghadapi dinamika proteksionisme global yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Baldwin, R. E. (1985). *The political economy of U.S. import policy*. MIT Press.
- Irwin, D. A. (2020). *Clashing over commerce: A history of U.S. trade policy*. University of Chicago Press.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and interdependence: World politics in transition*. Little, Brown.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2012). *Power and interdependence* (4th ed.). Pearson Education.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2009). *International economics: Theory and policy* (8th ed.). Pearson.
- Salvatore, D. (2013). *International economics* (11th ed.). Wiley..

### Sumber Jurnal

- Baldwin, R. E. (1985). *The political economy of U.S. import policy*. MIT Press.
- Domínguez, J. I., & De Alba-Ulloa, M. (2025). Reviewing the US–Latin American agenda. In *The Palgrave Handbook of EU–Latin American Relations*. Palgrave Macmillan.
- Felbermayr, G., Steininger, M., & Yalcin, E. (2017). Quantifying Trump: The costs of a protectionist US. *CESifo Forum*, 18(4), 28–36.
- Lemieux, P. (n.d.). Biden’s protectionism: Trumpism with a human face.
- Mansfield, E. D., & Milner, H. V. (1999). The new wave of regionalism. *International Organization*, 53(3), 589–627.
- Orts Llopis, M. A. (2024). Polite protectionism, or deglobalisation? *Monografias de Traducción e Interpretación (MonTI)*, 16, 229–262.
- Prikhodko, O. V. (2023). US-EU trade and economic relationship in the age of global rivalry. *USA & Canada: Economics, Politics, Culture*, (12), 5–20.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management Research News*, 27(6), 31–39.

- Sajadi, S. A., Rajai, N., & Nouri, J. M. (2017). Comparison of the curricula of MScN programs in Iran and Japan. *Strides in Development of Medical Education*.
- Smith, M. E. (2023). The European Union and the United States in a changing global order. *Journal of Common Market Studies*, 61(3), 545–561.
- Stiftung Wissenschaft und Politik (SWP). (2024). Provided in Cooperation with SWP (Report No. RP11).
- Zaharul Abdullah, R., Muhamad, R., & Said, N. (2024). U.S. economic policy towards China under the Biden administration. *Malaysian Journal of History, Politics and Strategic Studies*.

### **Sumber website**

- BBC News. (2018, July 15). Trump accuses EU of treating US badly on trade. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada>
- Biden, J. (2022, August 26). Remarks at a reception for the Democratic National Committee. <https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/speeches-remarks/2022/08/26/remarks-by-president-biden-at-a-reception-for-the-democratic-national-committee-3/>
- Biden, J. R. (2022, August 9). Remarks at signing of the CHIPS and Science Act of 2022. The White House. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/speeches-remarks/2022/08/09/remarks-by-president-biden-at-signing-of-the-chips-and-science-act-of-2022/>
- Bown, C. P. (2023). The Inflation Reduction Act and transatlantic trade tensions. Peterson Institute for International Economics. <https://www.piie.com>
- Bown, C. P., & Irwin, D. A. (2019). The Trump trade war: A timeline. Peterson Institute for International Economics. <https://www.piie.com>
- Bown, C. P., & Kolb, M. (2021). Trump's trade war timeline. Peterson Institute for International Economics. <https://www.piie.com>
- Bown, C. P., & Russ, K. (2021). Biden and Europe remove Trump's steel and aluminum tariffs. Peterson Institute for International Economics. <https://www.piie.com>
- Bureau of Economic Analysis (BEA). (2021–2024). National income data, FDI reports, U.S. international trade. <https://www.bea.gov>

- Congressional Budget Office (CBO). (2020). The federal budget in 2020. <https://www.cbo.gov>
- Deutsche Welle (DW). (2024, May 15). US-China trade war: Why Joe Biden has raised the stakes. <https://www.dw.com/en/us-china-trade-war-why-joe-biden-has-raised-the-stakes/a-69076641>
- EPA. (2018). Regulatory reform under the Trump administration. <https://www.epa.gov>
- European Commission. (2019–2024). Trade and IRA responses, EU–US statistics. <https://policy.trade.ec.europa.eu>
- European Council. (2017). EU response to U.S. withdrawal from the Paris Agreement. <https://www.consilium.europa.eu>
- European External Action Service (EEAS). (2020). EU-US energy relations. <https://eeas.europa.eu>
- Eurostat. (2023). EU–US trade data. <https://ec.europa.eu/eurostat/>
- Federal Reserve. (2023). Monetary policy report. <https://www.federalreserve.gov>
- Hamilton, D. S., & Quinlan, J. P. (2021/2023). Transatlantic Economy Reports. Johns Hopkins University. <https://transatlanticrelations.org>
- Myattorneyusa.com. (2017). Analysis of Buy American and Hire American EO. <https://myattorneyusa.com>
- OECD. (2020–2023). Trade policy reviews, industrial policy papers. <https://www.oecd.org>
- Peters, G., & Woolley, J. T. (2021). Statements on US-EU carbon-based arrangement. The American Presidency Project. <https://www.presidency.ucsb.edu>
- Pew Research Center. (2018). U.S. public views on climate and energy. <https://www.pewresearch.org>
- The White House & European Commission. (2023). Joint statement on the IRA Task Force. <https://www.whitehouse.gov>
- Trading Economics. (2025). GDP per capita - Country list. <https://id.tradingeconomics.com/country-list/gdp-per-capita>
- Trump, D. J. (2017–2018). Inaugural address, WEF remarks, Paris Accord statement. <https://www.presidency.ucsb.edu>

- U.S. Bureau of Labor Statistics (BLS). (2021–2022). Labor force, CPI reports. <https://www.bls.gov>
- U.S. Census Bureau. (2023–2025). Trade in goods with EU. <https://www.census.gov>
- U.S. Citizenship and Immigration Services (USCIS). (2018). Buy American and Hire American. <https://www.uscis.gov>
- U.S. Department of Commerce. (2018). Section 232 steel report. <https://www.commerce.gov>
- U.S. Environmental Protection Agency (EPA). (2018). Regulatory reforms. <https://www.epa.gov>
- U.S. President / White House. (2017–2023). Executive orders, IRA signing, IIJA signing. <https://www.whitehouse.gov>
- U.S. Trade Representative (USTR). (2021). Joint US–EU statement on steel and aluminum. <https://ustr.gov>
- World Bank. (2021). United States GDP growth. <https://data.worldbank.org>
- Yellen, J. (2023). Transatlantic clean energy cooperation remarks. U.S. Treasury. <https://home.treasury.gov>